

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas hal-hal yang berkenaan dengan tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian adalah strategi, proses atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau bukti untuk dianalisis guna mengungkapkan informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang judul yang diteliti. Metode penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul dan menganalisa data untuk membangun teori baru berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau menguji teori itu sudah tepat atau tidak. (Leo, 2022:190). Metode penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif (Irawan, 2007).

Penelitian kualitatif menurut Suyanto dan Sutinah (Suyanto, 2015) merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi melalui wawancara secara mendalam dan lebih jauh berdasarkan tanggapan informan atau partisipan(Leo, 2022:13).

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2020:3).

Creswell dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Inquiry and Research Design*” mengungkapkan lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi, *grounded theory study*, studi kasus dan etnografi.

Menurut Fadli (Fadli, 2021), pendekatan-pendekatan penelitian dalam kualitatif ada beberapa macam yaitu:

1. *Fenomenology*; pendekatan ini berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteksnya yang khas dan unik dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu.

2. Etnografi; pendekatan ini fokus pada riset sosial (budaya dan bahasa). Menurut Creswell “*Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group’s shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time*”.

3. Hermeneutik; Penafsiran untuk mengerti dan memahami arti terdalam dari informasi yang disampaikan oleh partisipan, hermeneutika juga mensyaratkan pemahaman konteks yang benar sehingga arti asli dapat terungkap dengan jelas dan benar, asumsi hermeneutika bahwa semua ilmu dan kegiatan belajar bersifat empiris

4. Naratif/Historis; suatu metode di dalam riset ilmu sosial, untuk membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan/dituturkan. Dapat dikatakan juga sebagai proses penyelidikan secara kritis terhadap peristiwa masa lalu dan menghasilkan deskripsi/narasi serta penafsiran yang tepat, benar mengenai peristiwa-peristiwa. Biasanya teknik yang digunakan adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Daliman, 2014).

(6) Studi kasus (*case study*); pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan

lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2023).

Menggunakan istilah “studi kasus” artinya peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Menurut Nurahma dan Hendriani (Nurahma & Hendriani, 2021) ada beberapa jenis studi kasus yaitu:

1. Eksplanatori. Tipe studi kasus yang digunakan ketika peneliti berusaha menjawab suatu pertanyaan yang ingin menjelaskan dugaan hubungan kausal dalam intervensi kehidupan nyata yang terlalu kompleks jika dilakukan dengan survey atau eksperimen
2. Eksplorasi. Tipe studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki situasi-situasi dimana intervensi yang dilakukan tidak memberikan hasil yang jelas
3. Deskriptif. Tipe studi kasus yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu intervensi atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata
4. *Single case*. Desain studi yang digunakan ketika kasus merupakan kasus kritis untuk menguji teori, atau kasus yang unik, atau kasus umum yang dapat menambah pemahaman peneliti pada peristiwa tertentu, atau kasus yang sebelumnya tidak dapat diakses, atau kasus longitudinal

5. *Multiple cases*. Desain studi kasus yang digunakan ketika peneliti ingin menguji kondisi atau temuan serupa dari suatu kasus yang dapat direplikasi
6. *Intrinsik*. Tipe studi kasus yang digunakan ketika peneliti ingin lebih memahami suatu kasus tertentu bukan karena kasusnya mewakili masalah lain atau mengandung konstruksi abstrak tertentu, tapi karena peneliti benar-benar memiliki ketertarikan yang murni terhadap kasus.

Adapun jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik karena peneliti memiliki ketertarikan yang murni terhadap kasus yaitu kecemasan pemudi masa *QLC* di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Rahardjo, 2017), keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real life*)
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Jika mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiyono, maka peneliti melakukan serangkaian aktivitas penelitian mengikuti langkah-langkah berikut ini:

Langkah pertama penelitian ini berangkat dari informasi awal atau sementara tentang potensi dan masalah di obyek yang diteliti atau dari keingintahuan di obyek itu ada keunikan apa. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat fokus dan rumusan masalah. Adapun penelitian ini berangkat dari masalah kecemasan yang dialami pemudi di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe pada masa *quarter-life crisis*. Dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya penerapan Konseling Kristen bagi pemudi yang mengalami kecemasan akibat *quarter-life crisis* di Gereja Kristen Muria Indonesia Perjanjian-Nya Kabanjahe.

Langkah ke dua dari penelitian ini adalah melakukan kajian teori. Kajian teori diperlukan agar peneliti memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang fokus penelitian pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian, khususnya dalam bidang ilmu teologi, kajian teori memiliki kedudukan yang sangat mendasar. Kajian pustaka atau landasan teori merupakan ciri penelitian sebagai bukti cara ilmiah untuk mendapatkan data. Fungsi teori ini adalah untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup (konstruk) variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2007:57). Dalam penelitian ini, peneliti membahas teori tentang masa *quarter-life crisis*, kecemasan, kecemasan masa *quarter-life crisis*, pandangan Alkitab tentang kecemasan masa *quarter-life crisis* dan konseling Kristen.

Langkah ke tiga dalam penelitian ini adalah peneliti menentukan informan. Oleh karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan pemudi di GKMI pada fase *quarter-life crisis* dan kesigapannya dalam menghadapi kecemasan akibat *quarter-life crisis*, juga hendak mengetahui efektivitas konseling kristen terhadap pemudi GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe, maka peneliti memilih informan yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dipandu oleh fokus dan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah mengenai kecemasan masa *quarter-life crisis* pada pemudi GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe dan penanganannya melalui konseling Kristen. Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pandangan Alkitab mengenai kecemasan dan fase *QLC* yang dialami pemudi.
- b. Mendeskripsikan keadaan pemudi di GKMI pada fase tersebut dan kesiapannya dalam menghadapi kecemasan akibat *quarter-life crisis*.
- c. Mengusulkan pendekatan konseling Kristen terhadap pemudi yang alami kecemasan akibat *quarter-life crisis*, di GKMI Perjanjian-Nya.

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama di atas, maka penulis memulai dari pengumpulan data dengan cara studi pustaka mengenai masa *quarter-life crisis* dan kecemasan menurut pandangan Alkitab.

Untuk tujuan penelitian kedua dan ketiga penulis melakukan wawancara dan juga konseling untuk mengetahui bagaimana keadaan pemudi di GKMI Perjanjian-Nya di masa *quarter-life crisis* dan pendekatan konseling Kristen untuk mengatasi kecemasan.

Langkah kelima adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna dan unik dan berupa temuan baru bersifat deskriptif.

Langkah ke enam dari penelitian kualitatif adalah uji keabsahan data setelah dianalisis. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas dan obyektivitas terhadap hasil penelitian kualitatif.

Langkah ke tujuh dari penelitian kualitatif adalah menyajikan data hasil analisis yang telah teruji keabsahan datanya. Dan berdasarkan data yang telah disajikan/data display tersebut, maka penulis akan membuat kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian, sehingga selanjutnya dapat diangkat menjadi tema atau judul penelitian.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah membuat laporan penelitian.

Alasan menggunakan metode kualitatif

Adapun alasan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami perasaan orang. Penelitian ini hendak memahami bagaimana perasaan dan keadaan pemuda di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe yang mengalami kecemasan. Perasaan akan sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut.
2. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena penelitian ini ingin memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai kecemasan pemuda masa *quarter-life crisis*, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain daripada itu, peneliti hendak mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu.
3. Penelitian ini juga hendak memahami bagaimana pemuda di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe menginterpretasikan pengalamannya dan mengkonstruksikan apa yang telah dialaminya di dalam hidupnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe dan waktu penelitian bulan Januari – Mei 2024.

Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan digunakan dengan teknik *purposive* yang bersifat *snowball sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situsi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2020:96).

Adapun ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba adalah 1) *Emergent sampling design*/sementara 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball) 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh. Oleh karena itu, penelitian ini memilih empat orang informan yang dianggap paling tahu tentang topik dalam penelitian ini yaitu kecemasan masa *quarter-life crisis*. Jika data belum jenuh, maka peneliti akan mencari informan yang sesuai dengan topik penelitian. Tetapi bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial (obyek), maka tidak diperlukan sampel lagi(Sugiyono, 2020:99).

Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dan pemilihan informan dilakukan berdasarkan prinsip:

1. Kesesuaian (*Appropriateness*), sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian

2. Kecukupan (*Adequacy*), jumlah informan dianggap cukup jika data yang didapat telah menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk memilih responden atau informan yang memenuhi kriteria suatu penelitian, peneliti harus menetapkan kriteria responden terlebih dahulu. Artinya, siapa saja orang yang tepat, yang kompeten, yang bisa memberikan informasi dan informasinya bisa dipercaya kebenaran dan akurasinya (Taufik, 2012:33). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. (Sugiyono, 2020:96).

Sumber informan dalam penelitian ini adalah pemudi di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe

Adapun kriteria informan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pemudi di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe dengan rentang usia 18-29 tahun.
2. Belum menikah.
3. Pernah mengalami kecemasan setidaknya selama enam bulan terakhir.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Informan 1 yang berinisial AG, berusia 25 tahun dan tinggal di desa Kutagerat.
2. Informan 2 yang berinisial SD, berusia 26 tahun dan tinggal di Kabanjahe.
3. Informan 3 yang berinisial YN, berusia 24 tahun dan tinggal di Kabajahe.
4. Informan 3 yang berinisial AB, berusia 25 tahun dan tinggal di Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dan dapat juga dilakukan dengan sarana komunikasi lain seperti telepon dan internet (Suyanto, 2015:69).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai (Gumilang, 2016). Untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, upaya pengumpulan data ditempuh dengan cara melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan wawancara terstruktur. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan perasaan pemuda di GKMI Perjanjian-Nya dan kesiapan mereka dalam menghadapi kecemasan masa *quarter-life crisis*, sebagaimana dituliskan dalam pertanyaan penelitian yang kedua, maka peneliti menggunakan wawancara semistuktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas konseling Kristen terhadap kecemasan pemuda, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti melakukan konseling terhadap informan.

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti akan menggunakan buku catatan dan juga tape recorder dan segera setelah wawancara selesai, peneliti akan mencatat hasil wawancara.

Adapun langkah-langkah melakukan wawancara menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020:76) yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pemuda di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe yang mengalami kecemasan masa *quarter-life crisis*.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
Adapun pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan adalah mengenai pengalaman dan perasaan pemuda di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe ketika mengalami kecemasan di masa *quarter-life crisis*.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonformasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. Setelah wawancara selesai, peneliti mengkonfirmasi kebenaran data yang telah diperoleh kepada informan agar tidak terjadi kesalahan.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pedoman wawancara pada penelitian ini beranjak dari landasan teori pada bab II. Dalam pelaksanaannya, peneliti secara fleksibel mengembangkan pertanyaan sesuai dengan perkembangan informasi dari informan namun tetap berpedoman pada tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020:101). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri menjadi pengumpul data yang utama, juga didukung dengan alat bantu seperti pedoman wawancara. Penggunaan pedoman ini supaya peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang seharusnya diteliti.

Prosedur penelitian

Sebelum pengumpulan data, dilakukan beberapa tahap kegiatan yaitu:

Pertama, pengurusan izin penelitian dengan membawa surat dari Program Magister Teologi STA Tiranus yang ditujukan kepada GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe

Kedua, membuat kesepakatan kesediaan wawancara untuk informan. Setelah data didapatkan sudah cukup, wawancara akan ditutup dengan kesepakatan peneliti masih dapat menghubungi informan jika ada hal-hal yang perlu dipertanyakan.

Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2019) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2020:87).

Setelah data didapatkan, maka dilakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2020:132). Adapun proses dalam analisis data yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data collection/pengumpulan data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data, maka peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang sudah didapatkan dalam proses wawancara yang semula masih berupa rekaman diubah menjadi *transkrip*.

Data reduction

Setelah memperoleh data dari lapangan yang cukup banyak, maka selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020:137), dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itu yang harus dijadikan peneliti dalam mereduksi data.

Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020:141).

Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020:142).

Rangkuman

Metode penelitian adalah strategi, proses, atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur terhadap pemudi di GKMI Perjanjian-Nya Kabanjahe. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.